
MANAGEMENT IDENTIFICATION AND COACHING PATTERN OF ANKATAN MUDA SEYEGAN (AMS) SOCCER SCHOOL IN FOSTERING AN EARLY AGE PLAYERS (BETWEEN THE AGES OF 10-13 YEARS OLD)

By **Fathan Nurcahyo**

The Lecturer of Physical, Health and Recreation Department of Sport Science Faculty
Yogyakarta State University

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the management and the coaching pattern of Angkatan Muda Seyegan soccer school in fostering the early age players in the age of 10-13 years old in Gendengan, Margodadi, Seyegan Sleman Yogyakarta.

This is a descriptive qualitative research where the technique used was interview, observation, and documentation study. The research subject were the director of AMS soccer school (1 person), coach (1 person), the member of the soccer school (6 persons), and the parents of the AMS soccer school's members (3 person). The data collecting method was used qualitative approach that was inductive analysis based on the logic principle with triangulation data. This research was conducted in three months from March to May in 2008.

The result showed that AMS soccer school has not managed in a professional way yet. Generally, the management in AMS soccer school especially in fostering the early age players were already apply eight management function, those are organization, planning, decision making, guiding, controlling, improvement, staff and personnel regulation and financial budgeting. Besides, AMS soccer school was also having six management facilities, which follows: people (director and coach), financial, materials (coaching members),

methods or ways, tools or facilities, and marketing. The fostering pattern and coaching which is applied by AMS soccer school in the early age players are prioritized o the playing activity and the playing which emphasized in the feeling application and motivation in order to make the children interest and like soccer. The next step was help the improvement of the children basic movement, introducing and mastering the basic technique of a playing, introducing the players role in each positions, introducing to the simple official playing roles, then they go to the physical practice, strength, endurance, agility and playing strategy.

Keywords: *management, the fostering of the children in the early age, AMS soccer school.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan olahraga permainan khususnya sepakbola sangat cepat dan pesat sehingga begitu populer dan masyarakat di berbagai daerah. Dalam perjalanannya dengan melihat prospek yang cerah yang dapat diambil dari dunia olahraga khususnya sepakbola dimasa yang akan datang maka banyak klub-klub yang berinisiatif membuka Sekolah Sepakbola (SSB) mulai dari tingkat usia dasar atau usia dini, usia remaja dan usia pasca remaja atau dewasa. Dari yang hanya bertujuan untuk meningkatkan

kesehatan atau kebugaran jasmani, regenerasi pemain, penembangan prestasi sampai yang bertujuan untuk mendapatkan profit atau keuntungan.

Pada kenyataannya saat ini dalam dunia olahraga khususnya di Negara Indonesia banyak klub-klub tersebut belum dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik antara lain karena disebabkan oleh beberapa hal, misalnya: satu, tidak ada atau terbatasnya jumlah orang atau tenaga pengelola yang berpengalaman dalam mengembangkan bisnis dalam dunia olahraga khususnya sepakbola. Dua, tidak ada atau terbatasnya jumlah dan sumber modal atau keuangan untuk pengembangan dan kemajuan dunia olahraga khususnya sepakbola. Tiga, tidak ada atau terbatasnya jumlah alat dan sarana prasarana yang akan dikelola dan dikembangkan untuk kemajuan dalam dunia olahraga khususnya sepakbola. Empat, adanya gambaran tentang masa depan yang kurang menyenangkan bagi atlet, yang mana setelah pensiun atau tidak menjadi atlet lagi sudah tidak dihargai oleh orang lain atau organisasi. Selanjutnya yang kelima adalah tidak ada atau terbatasnya perhatian dan pembinaan dari pemerintah atau masyarakat terhadap penyelenggaraan kejuaraan atau turnamen olahraga kelompok umur (khususnya usia dini) dalam sepakbola. Dari sekian banyak SSB yang terdapat di kabupaten Sleman SSB AMS merupakan salah-satu SSB yang cukup favorit. Dalam pembinaannya SSB AMS dari tahun ke tahun banyak melahirkan pemain-pemain yang berkualitas dan berprestasi, baik dari kelompok usia dini, usia remaja, maupun pemain senior yang kini tergabung dalam Persatuan Sepakbola Sleman (PSS) melalui Liga Remaja "Piala Soeratin Cup" atau PraPon DIY maupun pemain senior yang berkiprah dalam kompetisi liga domestik (Liga Indonesia/LIGINA dan Indonesia Super League/ISL) yang diselenggarakan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).

SSB Angkatan Muda Seyegan (AMS) memiliki sejumlah prestasi yang membanggakan seperti

menjadi juara I turnamen "Bola Diator" yang diselenggarakan oleh Ekstra Joss, juara I kompetisi antar SSB KU-16 Se-Kabupaten Sleman atau juara II turnamen Ismangoen Cup Ke-III. Prestasi SSB AMS untuk KU 10-13 tahun antara lain menjadi juara II turnamen sepakbola antar SSB piala "Ismangoen Cup III" tahun 2006. Pencapaian prestasi yang diraih oleh anak usia dini secara perorangan antara lain seperti: Bimo Ari H. wakil dari DIY dalam olimpiade olahraga Sekolah Dasar (SD) tingkat Internasional se-Asia Tenggara (OOSN) tahun 2007 (Juara I). SSB AMS juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan olahraga sepakbola khususnya di Kabupaten Sleman seperti yang dilakukan oleh pelatih M. Djazuli, M. Yunus dan Lafran Pribadi yaitu ketika melatih tim Liga Remaja, Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) dan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) Kabupaten Sleman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pengelolaan atau manajemen yang dilakukan oleh SSB AMS dalam membina pemain usia dini?, dan (2) Bagaimana pola pembinaan atau pelatihan yang dilakukan oleh SSB AMS dalam membina pemain usia dini?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen dan Sport management

Manajemen adalah segenap aktifitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Menurut pendapat Desensi, Kelley, Blanton, and Beitel (1998: 3):

Sport management as any combination of skills related to planning, organizing, directing, controlling, budgeting, leading, and evaluating within the context of an organization or department whose primary product or services is related to sport an or physical activity.

Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2002: 2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktifitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Fungsi Manajemen

Menurut Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi: (1) Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kelompok kerjasama antara seseorang dengan orang lain atau kelompok yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. (2) Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu tindakan teratur yang didasari dengan pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan. (3) Penentuan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu aktifitas untuk mengakhiri pertentangan mengenai sesuatu hal atau pemilihan terhadap bermacam-macam alternatif (*choice making*) selama kerja sama berlangsung. Tujuan akhir dari pengambilan keputusan adalah untuk menentukan suatu tindakan sebagai cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (*problem solving*). (4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*) merupakan suatu aktifitas untuk memberikan petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggota dalam suatu kegiatan atau kerja sama untuk agar melaksanakan tugas. (5) Pengendalian (*Controlling*) merupakan suatu aktifitas yang berusaha mengupayakan agar tugas atau kerja sama yang dilakukan itu dapat berhasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku dan telah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan. (6) Penyempurnaan (*Improvement*) merupakan suatu aktifitas yang berusaha untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala segi dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai hasil kinerja yang lebih baik dari hasil kinerja yang sebelumnya. Selanjutnya Stoner (1992: 176-278) menambahkan lagi 2 fungsi manajemen lainnya

yaitu: (7) Penataan Staf dan Personalia (*Staffing*) merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pengadaan atau rekrutmen, penempatan, pelatihan, dan pengembangan para anggota organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. (8) Penganggaran Keuangan (*Budgeting*) merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan penggunaan sumber dana yang dapat berpengaruh pada laba rugi suatu organisasi. Menurut Alex Gunur (1979: 11-12) agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi. Sarana atau alat tersebut dikenal dengan istilah "*Tool Of Management*" atau "6 M" yaitu meliputi: (a) manusia/*man*, (b) uang/*money*, (c) bahan/*material*, (d) metode/*methods*, (e) alat/*mechines*, dan (f) pasar/*market*.

Pelatih dan Pelatihan

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) pelatih adalah seseorang yang bertugas memberikan pelatihan. Melatih merupakan penyedia bantuan yang diatur bagi atlet atau sekelompok atlet dalam rangka untuk mengembangkan diri dan meningkatkan potensinya. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) latihan adalah proses penyempurnaan dalam berolahraga melalui pendekatan ilmiah khususnya prinsip-prinsip pendidikan secara teratur dan terencana, sehingga dapat mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahragawan. Seorang pelatih yang menangani anak usia dini dituntut untuk memiliki kreatifitas dan kesabaran yang sangat tinggi. Pelatih harus bersikap adil, mampu bergaul dan berkomunikasi dengan anak-anak serta harus dapat memberikan motivasi dan dorongan atau pujian. Pelatih yang memiliki sikap dan sifat demokratis dan tidak terlalu memaksakan kehendak (mendesak) anak-anak lebih cocok diterapkan pada kelompok pemula (Sneyers, 1992: 11-13). Program latihan bagi anak usia dini banyak ditekankan pada aktifitas praktek permainan yang bersifat kelompok atau kerjasama, melatihkan kemam-

puan dalam memahami atau menguasai teknik dasar, taktik, koordinasi, mental serta menerapkan dan mengajarkan permainan yang sportif dan *fair play*. Tujuan utama latihan pada kelompok pemula adalah untuk menanamkan perasaan senang terhadap olahraga dan membiasakan diri anak terhadap teknik dasar permainan, kerjasama tim dan menunjukkan bagaimana cara bermain yang baik, benar, sportif, dan *fair play* (Sneyers, 1992: 29-30).

Hakikat Anak Usia Dini atau Masa Kanak-Kanak Awal

Menurut Siti Partini S. (1995: 100) periodisasi pertumbuhan dan perkembangan manusia berdasarkan perhitungan kalender Jawa yang disebut "windu" yang berarti 8 tahun dibagi menjadi 4 yaitu: (1) Masa kanak-kanak atau windu pertama yaitu manusia yang berumur 0,0-8,0 tahun, (2) Masa remaja atau windu kedua yaitu manusia yang berumur 8,0-16,0 tahun, (3) Masa pemuda atau windu ketiga yaitu manusia yang berumur 16,0-24,0 tahun, dan (4) Masa kanak-kanak atau windu keempat yaitu manusia yang berumur 24,0 tahun ke atas. Menurut Hurlock (1990) yang dikutip oleh M. Furqon H. (2002: 5-6) permainan sepakbola mulai dikenalkan pada anak usia dini saat berusia antara 10-12 tahun dan masuk pada tahap spesialisasi saat berumur 11-13 tahun dan diharapkan dapat mencapai puncak prestasinya pada saat berusia 18-24 tahun.

Tabel 1. Data Tabel Usia Dini Berolahraga, Usia Spesialisasi, dan Usia Pencapaian Prestasi Puncak

No.	Cabang Olahraga	Usia Dini Berolah Raga (Thn)	Usia Spesialisasi (Thn)	Usia Pencapaian Prestasi Puncak (Thn)
1	Atletik	10-12	13-14	18-23
2	Basket	8-9	10-12	20-25
3	Tinju	13-14	15-16	20-25
5	Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
6	Senam Putri	6-7	10-11	14-18
7	Sepakbola	10-12	11-13	18-24
8	Renang	3-7	10-12	16-18
9	Tenis	6-8	12-14	22-25
10	Bolavoli	11-12	14-15	20-25
11	Dst	-	-	-

Sumber: Pembinaan Olahraga Usia Dini (M. Furqon, 2002: 6).

Berdasarkan teori piramida dari M. Furqon (2002: 5) terdapat tiga tahapan yang ideal di dalam melakukan pembinaan olahraga prestasi yaitu: (1) pemassalan olahraga, (2) pembibitan atlet, dan (3) pembinaan prestasi puncak.



Gambar 1. Pembinaan Olahraga Usia Dini Ditinjau Dari Teori Piramida Emas (M. Furqon, 2002: 5).

Perkumpulan Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS)

Menurut Sukintaka (1982: 70) permainan sepakbola adalah permainan bola yang dimanipulasi dengan kaki dan seluruh anggota badan kecuali tangan yang dimainkan oleh dua buah regu dan masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain. Perkumpulan SSB AMS merupakan perkumpulan non formal yang khusus menangani dan melatih cabang olahraga permainan sepakbola. Perkumpulan SSB AMS berdiri sejak tanggal 11 Agustus tahun 2000 yang bersekretariat di Gendengan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. SSB AMS memiliki banyak prestasi dan jumlah anggotanya juga relatif banyak, mulai dari usia dini (junior), usia remaja sampai usia dewasa (senior).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menunjukkan dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu objek secara sistematis, metodis, dan faktual. Objek dalam penelitian ini difokuskan pada proses pengelolaan manajemen dan pola pembinaan SSB AMS dalam membina pemain usia dini. Subjek dalam penelitian ini meliputi: pengurus atau direktur SSB AMS (1 or-

ang), pelatih (1 orang), orang tua anggota SSB AMS (3 orang), dan anggota SSB AMS yang masih aktif bergabung dan mengikuti program latihan (6 orang). Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret-Mei tahun 2008. Proses penelitian dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data.

Kisi-kisi instrumen yang berupa lembar observasi dan pedoman wawancara agar menjadi instrumen atau alat pengumpul data yang valid harus dipertimbangkan dan dikonsultasikan dengan pembimbing penelitian atau orang yang lebih ahli (*expert judgement*). Menurut Miles dan Huberman (1984) seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 246-253) langkah-langkah yang harus diambil dalam analisis data penelitian kualitatif adalah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian deskriptif kualitatif diperoleh dengan cara melalui triangulasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengecek apakah data yang diperoleh melalui wawancara hasilnya sama dengan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung maupun melalui teknik studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan dan perkembangan sebuah organisasi atau klub olahraga seperti SSB AMS akan semakin pesat dan kompleks, oleh karena itu berusaha mempelajari dan mendalami konsep manajemen olahraga dan pola pelatihan merupakan salah satu jalan terbaik untuk mencapai kesuksesan baik dari dalam segi prestasi olahraga maupun dari segi keuntungan (*profit oriented*).

Organisasi atau klub olahraga SSB AMS bersekretariat di Gendengan, Margodadi, Seyegan Sleman, Yogyakarta dan sudah berdiri kurang lebih selama 9 tahun, tepatnya pada tanggal 11 Agustus tahun 2000. SSB AMS memiliki visi dan misi yang jelas yang dikelola oleh 25 orang pengurus yang

terdiri dari ketua atau direktur, sekretaris, bendahara, perlengkapan dan hubungan masyarakat (humas), seksi lapangan (pelatih), dan seksi pertandingan (perwasitan). SSB AMS memiliki jumlah anggota yang cukup banyak mulai dari kelompok dasar bermain usia 7-9 tahun, kelompok junior (kecabangan) usia 10-13 tahun, kelompok usia remaja (14-16 tahun dan 17-19 tahun), kelompok usia 20-23 tahun, dan kelompok senior (di atas usia 23 tahun). Dalam proses pelatihannya SSB AMS telah menyiapkan 10 orang pelatih dan di antara mereka ada satu orang berlisensi B, 4 orang berlisensi C, 1 orang berlisensi D, dan sisanya yang 4 orang pelatih adalah mantan pemain PS. AMS dan berpendidikan sarjana olahraga.

Tentang Fungsi-Fungsi Manajemen

Pada dasarnya sistem manajemen SSB AMS belum dikelola secara profesional tetapi amatir semi professional karena tidak semua pengurus atau pelatih secara totalitas mendapatkan gaji dan masih ada pengurus atau pelatih yang masih aktif bekerja di instansi lain.

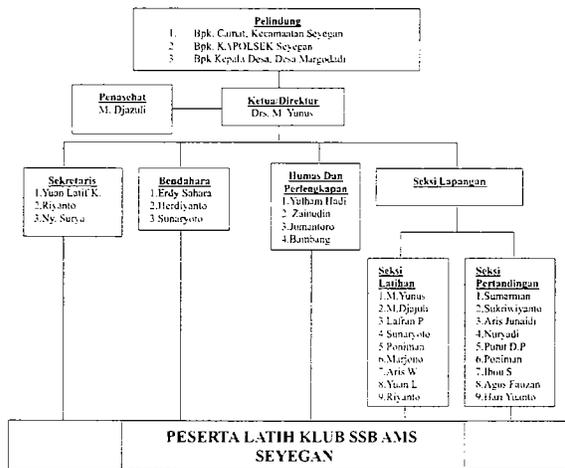
1. Perencanaan Klub SSB AMS

Perencanaan program yang disusun bagi anggota SSB AMS dibagi menjadi dua program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka pendek (6 bulan-2 tahun) yang direncanakan adalah anggota SSB AMS dapat menguasai teknik dan taktik permainan sepakbola yang baik dan benar. Selanjutnya program jangka panjang (lebih dari 3 tahun) meliputi: mengikuti kompetisi dan turnamen baik yang diselenggarakan oleh PSS dan PSSI, mencetak pemain agar dapat berpartisipasi dalam kompetisi.

2. Pengorganisasian Klub SSB AMS

Pengorganisasian SSB AMS dilakukan dengan menempatkan 25 orang pengurus dan pelatih yang diharapkan dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya agar tidak terjadi kekacauan, kerangkapan, atau kekosongan tindakan sehingga pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Struktur

kepengurusan organisasi klub SSB AMS cukup jelas seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.
Bagan Struktur Kepengurusan Organisasi Klub SSB AMS.

3. Penentuan Keputusan Klub SSB AMS

Dalam penentuan atau pengambilan keputusan oleh pengurus SSB AMS ditentukan melalui dua jalur yaitu secara otoritas langsung dari ketua atau direktur dan melalui rapat pengurus dan anggota pada setiap sebulan sekali, pada akhir tahun maupun pada saat keadaan insidental yang kadang-kadang melibatkan peran serta orang tua anak latih. Dalam mengambil keputusan pengurus mempertimbangkan hal-hal seperti: alokasi dana, kalender pendidikan, jadwal kompetisi, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi anggota dan orang tua, serta kemampuan dan pemahaman pengurus dan pelatih terhadap aspek tujuan dengan resiko yang akan dialami.

4. Pembimbingan Klub SSB AMS

Pembimbingan atau pengarahan dalam rangka memberikan perintah kepada pelatih atau pengurus yang lain dilakukan secara langsung oleh ketua atau direktur SSB AMS. Pelatih junior juga mendapat bimbingan langsung dari pelatih yang lebih senior. Anak latih mendapatkan pengarahan dan pembimbingan secara langsung dari seluruh pengurus dan pelatih SSB AMS.

5. Pengendalian Klub SSB AMS

Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh jajaran pengurus dan pelatih di bawah kendali langsung dari ketua atau direktur SSB AMS dan selanjutnya harus dipertanggungjawabkan kepada ketua atau direktur SSB AMS melalui rapat pengurus.

6. Penyempurnaan Klub SSB AMS

Penyempurnaan dan perbaikan kualitas sistem pengelolaan manajemen maupun program pelatihan dilakukan oleh pengurus SSB AMS dengan cara melakukan evaluasi berdasarkan laporan pertanggung jawaban dari hasil kinerja pengurus atau pelatih, analisis kekurangan atau kelemahan, studi banding ke SSB lain, melakukan inovasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana. Penyempurnaan dan pembaharuan ini bertujuan agar anggota tetap senang, loyal dan setia berlatih di klub dan untuk klub SSB AMS sendiri tujuannya adalah agar dapat bersaing dengan SSB lain.

7. Penataan Staf dan Personalia Klub SSB AMS

Dalam melakukan penataan pengurus atau pelatih dilakukan secara langsung oleh ketua atau direktur SSB AMS. Perekrutan pengurus baru tidak dilakukan melalui seleksi secara terbuka melainkan hanya secara intern. Pengurus dan pelatih baru yang dipilih biasanya sudah dikenal oleh pengurus dan masih ada hubungan kekerabatan atau kekeluargaan dengan pengurus SSB AMS. Pengembangan pengurus dan pelatih SSB AMS agar memiliki kemampuan dan dapat bersaing dengan pelatih atau SSB lain dilakukan dengan melakukan studi banding ke SSB lain yang lebih baik, memfasilitasi pelatih atau wasit untuk mengikuti pelatihan dan kursus, belajar secara mandiri di mana SSB AMS telah menyediakan CD tentang cara dan program latihan dari SSB atau klub lain yang lebih baik.

8. Penganggaran Keuangan SSB AMS

Sumber dana utama keuangan yang diperoleh pengurus SSB AMS diperoleh melalui uang pendaftaran anggota baru sebesar Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah) dan iuran wajib dari anggota SSB AMS sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) per bulan. Sumber dana tambahan lain berasal dari dana bantuan sponsor/donatur atau orang tua anak latih, hadiah turnamen atau kompetisi serta kompensasi dari klub lain yang merekrut pemain SSB AMS. Pemanfaatan atau penganggaran dana SSB AMS sebagian besar digunakan untuk membeli dan merawat perlengkapan pendukung program latihan, perawatan dan biaya sewa lapangan, biaya mengikuti turnamen atau kompetisi, biaya transport atau gaji pelatih dan sebagian pengurus, dan biaya bantuan untuk pelatih dan wasit yang akan mengikuti kursus atau pelatihan.

9. Program Latihan Klub SSB AMS

Perencanaan program kerja pelatih SSB AMS terdiri dari dua program yaitu program jangka panjang dengan durasi waktu lebih dari 3 tahun dan jangka pendek dengan durasi waktu 6 bulan sampai 2 tahun. Program latihan dapat dilaksanakan di dua tempat yaitu di dalam lapangan dilaksanakan sebanyak tiga kali seminggu yaitu hari Minggu pagi, jam 07.00 WIB, hari Rabu dan Jum'at sore jam 14.30 WIB dan untuk yang di luar lapangan (di pantai atau di daerah pegunungan) yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi, jam 07.00 WIB sebanyak tiga bulan sekali. Tujuan utama program latihan bagi anak usia dini adalah untuk pemassalan dan pengembangan keterampilan gerak dasar anak, pengenalan dan penguasaan teknik dasar permainan secara umum, pengenalan tugas pemain pada masing-masing posisi, pengenalan peraturan permainan resmi yang sederhana. Pada saat memasuki usia 13 tahun anak-anak usia dini sudah mulai dikenalkan atau diberikan latihan fisik,

kekuatan, daya tahan, kelincahan dan strategi permainan. Bagi anak usia dini latihan dilaksanakan tiga kali seminggu dengan intensitas beban latihan yang ringan hingga intensitas beban latihan yang sedang serta dengan gaya melatih yang tidak terlalu otoriter. Di dalam melatih anak usia dini sangat diperlukan kesabaran yang sangat tinggi dan dalam memberikan memotivasi anak usia dini ini antara lain dengan cara: memberikan pujian dengan kata-kata, memberikan tepuk tangan atau acungan jempol (ibu jari), memberikan hadiah, menandatangani pemain hasil binaan SSB AMS yang bermain di liga Nasional untuk memberikan pelatihan (*coaching clinic*) serta memberikan gambaran yang menyenangkan tentang indahnya masa depan bermain sepakbola. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan memberikan penjelasan adalah campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dan ditambah dengan bahasa tubuh seperti: siulan, tepuk tangan dan acungan tangan. Tujuan dari penggunaan bahasa campuran dan bahasa tubuh ini adalah agar lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. Tujuan lain adalah agar hubungan antara anak latih dengan pelatih menjadi lebih dekat dan anak-anak tidak terlalu kaku atau canggung pada saat berkomunikasi dengan pelatihnya. Pelaksanaan remedi dilakukan secara individual (perseorangan) dan secara klasikal (bersama-sama).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan oleh peneliti tentang pengelolaan manajemen dan pola pelatihan yang diterapkan oleh Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) diperoleh kesimpulan bahwa SSB AMS dalam melakukan pengelolaan manajemen dan pola pembinaan bagi anak usia dini secara umum belum dikelola secara profesional. Pengelolaan atau manajemen SSB

AMS khususnya dalam membina pemain usia dini sudah menerapkan delapan fungsi manajemen. Delapan fungsi manajemen tersebut meliputi: pengorganisasian, perencanaan, pengambilan keputusan, pembimbingan, pengendalian, penyempurnaan, penataan staf dan personalia, dan serta penganggaran keuangan. Selain itu SSB AMS juga telah memiliki enam sarana manajemen yang meliputi: orang (pengurus dan pelatih), uang, bahan (peserta latihan), metode atau cara, alat atau fasilitas, dan pemasaran. Pola pembinaan dan pelatihan yang diterapkan oleh SSB AMS dalam membina pemain usia dini adalah lebih banyak aktifitas bermain dan permainan yang menekankan pada penanaman perasaan dan motivasi agar anak tertarik dan menyenangi permainan sepakbola. Tahap selanjutnya adalah untuk membantu pengembangan ketrampilan gerak dasar anak, pengenalan dan penguasaan teknik dasar permainan, latihan fisik, kekuatan, daya tahan, kelincahan, strategi permainan, pengenalan tugas pemain pada masing-masing posisi dan pengenalan peraturan permainan resmi yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Gunur. 1979. *Manajemen (kerangka-kerangka pokok)*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar-dasar kepelatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- James A. F. Stoner. 1992. *Manajemen (edisi ke dua jilid 2)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Janet B. Parks, Beverly R. K Zanger & Jerome Quarterman. 1998. *Contemporary sport management*. USA: Human Kinetics.
- Moleong Lexy J. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Furqon H. 2002. *Pembinaan olahraga usia dini*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Parks Janet B., Zanger Beverly R. K., & Quarterman Jerome. 1998. *Contemporary sport management*. USA: Human Kinetics.
- Siti Partini Suardiman. 1995. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta.
- Sneyers Jozef. 1992. *Sepakbola remaja*. Jakarta: Rosda Jaya Putar.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. 2000. *Administrasi pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Tudor O. Bomp. 1994. *Theory and methodology of training (third edition)*. Departement of Physical Education, York University, Toronto, Ontario Canada: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Wawan S. Suherman. 2002. *Manajemen olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.